

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus positif Covid-19 di Indonesia sampai saat ini belum juga mereda. Berdasarkan data per tanggal 27 Juni 2021, sebanyak 2.115.304 pasien positif Covid-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Jumlah tersebut menandakan bahwa kasus positif bertambah tiap harinya. Laju penyebaran virus yang terjadi begitu cepat membuat pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan baru yang harus ditaati oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk upaya pengendalian, seperti pemberlakuan *lockdown*, *sosial distancing*, *physical distancing* serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Harirah & Rizaldi, 2020). Krisis Covid-19 memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan (Erni et al., 2020).

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) untuk seluruh tingkat pendidikan (Pendidikan et al., 2013). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa meskipun berada di tempat yang berbeda (jarak jauh) (Prawiyogi et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran ini memanfaatkan teknologi digital seperti *smartphone*, *tablet*, komputer ataupun laptop dengan bantuan internet agar dapat mengakses informasi atau pengetahuan yang ada. Sekolah biasanya akan menentukan *platform* apa yang akan dipakai untuk pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Moodle*, *Email*, *Zoom*, dan yang lainnya (Gunawan et al., 2020).

Penerapan PJJ tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu siswa mempunyai banyak kesempatan untuk bertanya, pengetahuan/informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Yuangga & Sunarsi, 2020) sedangkan kelemahannya seperti kurangnya interaksi antara

guru dan siswa, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, sering tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Rusman, 2011). Kekurangan lainnya yaitu siswa tidak fokus dalam belajar karena adanya gangguan eksternal dari rumah, keterbatasan kuota dan susah sinyal dapat menghambat pembelajaran (Yuangga & Sunarsi, 2020). Hal tersebut membuat guru, siswa maupun orang tua harus bisa beradaptasi dengan cepat terhadap pelaksanaan PJJ.

Menurut Vitasari (2016), sistem pembelajaran jarak jauh kurang efektif sehingga menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami. PJJ yang diterapkan di sekolah lebih cenderung pada bentuk penugasan melalui aplikasi yang kemudian dikoreksi oleh guru untuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Syarifudin, 2020). Guru hanya memberikan tugas secara terus menerus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta materi pelajaran (Satriawan, 2020). Banyak siswa yang dalam mengerjakan tugasnya hanya menyalin dari internet, tanpa memahami terlebih dahulu maksud dari jawaban tugas yang mereka kumpulkan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tambunan dan Siagian (2020), bahwa selama PJJ siswa mengeluh tentang banyaknya tugas dari sekolah, meskipun materi yang diberikan belum sepenuhnya dipahami. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang terdapat pada mata pelajaran tersebut. Kurangnya pemahaman konsep juga disebabkan oleh siswa yang kurang aktif selama PJJ berlangsung (Tambunan & Siagian, 2020).

Pemahaman terhadap suatu konsep sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Biologi. Biologi merupakan mata pelajaran yang mengandung unsur yang bersifat fakta, prosedur, dan konsep (Primasari, 2014). Kesulitan yang umumnya dialami dalam mempelajari biologi adalah memahami istilah, menuliskan nama ilmiah (Hidayatussaadah, 2016), dan memahami konsep-konsep (Ritonga, 2018). Salah satu materi biologi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu sistem respirasi, hal ini karena dalam mempelajarinya siswa tidak dapat melihat secara langsung organ

penyusun sistem pernapasan yang terdapat di dalam rongga tubuh maupun proses yang terjadi di dalam sistem pernapasan (Panjaitan et al., 2020). Menurut Bajd (2010) siswa kesulitan memahami konsep-konsep dasar pada sistem respirasi dikarenakan banyaknya materi yang harus dipelajari mulai dari anatomi serta fisiologinya. Selain itu, dalam sistem respirasi perlu juga dikaitkan dengan proses metabolisme yang terjadi pada sel. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas pemahaman siswa terkait respirasi hanya sebatas pertukaran gas (inspirasi dan ekspirasi) dan belum pada proses seluler yang menjadi inti dari proses respirasi ini (Bajd, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran 1) dengan guru Biologi kelas XI di SMAN 71 Jakarta, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi selama PJJ yakni kurangnya antusias siswa dalam belajar, guru kesulitan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa cenderung pasif, serta sulit mengetahui secara pasti siswa telah memahami materi atau belum. Kondisi yang demikian tentunya tidak bisa dibiarkan terus menerus karena dapat menurunkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa. Pemahaman konseptual sangat penting karena diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ristanto, et al., 2018).

Guru adalah pihak yang paling memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru perlu membangkitkan perhatian siswa dalam pembelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi (Subiyakto & Akmal, 2020). Guru harus merencanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan pokok bahasannya sehingga dapat menimbulkan pemahaman konsep belajar siswa meningkat dengan baik. Terlebih lagi di masa pandemi ini, guru dituntut memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam menyusun suatu rangkaian pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik. Berdasarkan penelitian Dewahrani et al. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara langsung akan menyebabkan rendahnya pemahaman konsep. Menurut Djamahar et al., (2020) konsep respirasi akan lebih baik jika dibelajarkan menggunakan pembelajaran aktif. Salah satu cara agar siswa terlibat aktif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif. Model pembelajaran

tipe kooperatif akan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya (Wright, 2011). Keterlibatan belajar dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran kooperatif seperti turnamen permainan tim (Pulla, 2017).

Salah satu model tipe kooperatif yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Model TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk bersaing secara sehat dalam sebuah turnamen akademik dan nantinya akan ada sebuah penghargaan bagi kelompok yang terbaik. Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan serta menumbuhkan minat belajar (Biologi) siswa karena di dalam sintaksnya terkandung proses permainan yang menjadikan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan (Muldayanti, 2013). Penerapan model pembelajaran TGT diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, melatih kecepatan, ketepatan dan ketelitian dalam pemahaman konsep (Susanti, 2018). Pada model TGT biasanya menggunakan suatu media pembelajaran agar lebih menarik minat siswa (Marwanto et al., 2018). Media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berupa media kartu, *puzzle*, TTS, monopoli, dan sebagainya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kartu kuartet animalia pada model pembelajaran TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep (Budiarti & Sadikin, 2015). Pemilihan suatu media pembelajaran yang akan dipadukan dengan model pembelajaran TGT tentunya harus disesuaikan dengan pelaksanaannya (luring atau daring).

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan model TGT dan dapat diterapkan pada PJJ saat ini yaitu *website puzzle*. Permainan seperti *Jigsaw Puzzle*, *Crossword Puzzle*, *Matching Pairs*, *Games Memory*, dan *Word Search Puzzle* dapat diakses melalui *website* sehingga siswa tidak harus mengunduh aplikasinya terlebih dahulu. Kombinasi permainan edukasi yang terdapat pada berbagai laman dapat dirancang menjadi suatu turnamen. Adanya variasi permainan yang berisikan soal-soal terkait materi sistem respirasi, diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berpengaruh baik terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian pengaruh model TGT menggunakan *website puzzle* terhadap pemahaman konsep sistem respirasi pada pembelajaran jarak jauh.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dalam pelajaran biologi selama pembelajaran jarak jauh sehingga terlihat pasif.
2. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada saat pembelajaran Biologi.
3. Model dan media pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh belum mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sistem respirasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih terfokus dan lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model TGT menggunakan *website puzzle* terhadap pemahaman konsep sistem respirasi pada pembelajaran jarak jauh.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model TGT menggunakan *website puzzle* terhadap pemahaman konsep sistem respirasi pada pembelajaran jarak jauh?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model TGT menggunakan *website puzzle* terhadap pemahaman konsep sistem respirasi pada pembelajaran jarak jauh.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat secara teoritik dan secara praktis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal dan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji hal yang serupa di waktu mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran TGT menggunakan *website puzzle* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem respirasi pada pembelajaran jarak jauh.
- b. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta media ajar dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem respirasi selama pembelajaran jarak jauh.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru dalam merangkai suatu pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan selama pembelajaran jarak jauh.

